

Perbedaan efektifitas perawatan luka antara menggunakan madu dengan ethacridine 0,1% terhadap perbaikan luka kusta di Rumah Sakit Kusta Sitanala Tangerang = The differences of wound care effectiveness between honey and ethacridine 0,1% as topical agent for leprosy wound healing process at Sitanala Leprosy Hospital, Tangerang / Toto Subiakto

Toto Subiakto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438171&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penyakit kusta pada stadium lanjut sering disertai luka kusta yang terjadi akibat kerusakan saraf perifer sehingga terjadi kehilangan sensitifitas sensorik. Luka kusta yang terjadi pada pasien penyakit kusta sangat sulit disembuhkan karena pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan telah mengalami kondisi yang berat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektifitas perawatan luka antara menggunakan madu dengan ethacridine 0,1% terhadap perbaikan luka kusta di Rumah Sakit Kusta Sitanala Tangerang. Penelitian ini menggunakan equivalent pretest-posttest control group design. Jumlah sampel penelitian 16 responden terdiri dari 8 responden kelompok madu(intervensi) dan 8 responden kelompok ethacridine 0,1% (kontrol). Teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling dan acak sederhana. Analisis data yang digunakan yaitu uji t independent. Hasil penelitian menunjukkan responden perawatan luka dengan madu maupun ethacridine 0,1% terjadi penurunan skor luka rata-rata pada hari ke-6 dan ke-12. Setelah diuji dengan uji t-independent test diperoleh madu lebih efektif dibandingkan ethacridine 0,1%. Kesimpulan penelitian ini adalah perawatan luka menggunakan madu lebih efektif dibandingkan perawatan luka dengan ethacridine 0,1% terhadap perbaikan luka kusta. Saran penelitian yaitu perlu adanya kebijakan dari institusi pelayanan kesehatan untuk mengakomodasi penggunaan madu sebagai topikal perawatan luka kusta. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang topikal madu terhadap penyembuhan luka kusta.

<hr>

ABSTRACT

Leprosy wound is one of chronic complication of leprosy disease, as the result of damaged peripheral nerve toward loss of sensation. The process of leprosy wound healing last longer. The aim of this study was to evaluate the differences of effectiveness wound care between honey and ethacridine 0,1% as a topical agent for leprosy wound healing at Sitanala Leprosy Hospital, Tangerang. Equivalent pretest-posttest control group design was used in this study. The sample size were 16 patients with chronic wound, consisted 8 patients as intervention group and 8 patients as control group. Sample were selected by simple random and consecutive sampling technique. Correlation and t-independent test were used to examine the difference of wound care effectiveness between honey and ethacridine 0.1% as topical agent. The result showed that The honey more effective than ethacridine 0.1% as topical agent in wound care of leprosy. There was decreased PUSH SCORE at 6th and 12th days after wound care to be done. Recommendations of this research that the health institution should accommodate honey to be

used as topical agent. Further research about honey as topical agent in wound healing to be conducted.